

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR RUMUS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X MIA.3 SMA NEGERI 1 MEULABOH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Erlina

Guru SMAN 1 Meulaboh

ABSTRAK

Masalah yang timbul adalah tidak semua sekolah mempunyai gedung laboratorium dengan peralatan praktek kimia yang lengkap. Hal ini tentu tidak mendukung upaya pembelajaran kimia melalui pengalaman langsung oleh siswa terhadap konsep dan fakta kimia. Sehubungan dengan masalah itu, peneliti mencoba memberikan satu terobosan pembelajaran kimia dengan melaksanakan praktikum tanpa gedung laboratorium dan peralatan kimia yang mahal. Maka dirumuskan masalah "Apakah pembelajaran kimia dengan penggunaan media gambar rumus dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas X MIA.3 1 di SMA Negeri 1 katibung ? Berdasarkan hasil latar belakang masalah dan rumusan penelitian maka setelah dilakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat terdapat peningkatan hasil belajar siswa Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 66,32 (Tidak Tuntas), siklus II sebesar 78,95 (Tidak Tuntas), dan siklus III sebesar 86,05 (Tuntas). Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, maka disarankan: Kepada guru, agar mencoba menerapkan media pembelajaran media gambar rumus pada mata pelajaran atau pokok bahasan dasar hukum kimia yang lain sehingga sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Media gambar rumus, Prestasi Kimia.

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan yang bersifat profesional bertugas membelajarkan anak didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Supaya anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, mereka harus berada dalam kondisi yang memungkinkan mereka untuk dapat belajar. Selain peningkatan mutu kinerja guru sebagai komponen utama pendidikan yang dituntut untuk lebih profesional seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global sekarang ini, para siswa juga dituntut untuk mempunyai keterampilan pembelajaran kimia yang cukup baik.

Keterampilan yang diharapkan disini adalah keterampilan Pembelajaran kimia yang dipelajari lewat pengamatan, demonstrasi dan latihan, seperti lembar kerja, pekerjaan di papan tulis bahkan tugas-tugas rumah. Pembelajaran kimia sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Oleh sebab itu, berbagai faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Suatu ciri khas dalam pendidikan "modern" saat ini, hendaknya siswa dapat berpartisipasi aktif sedemikian rupa hingga melibatkan intelektual dan emosional siswa di dalam proses belajarnya. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa dalam setiap pembelajaran kimia harus diarahkan untuk pengembangan daya aktivitas siswa baik mental maupun fisik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka solusi yang merupakan upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap materi kimia melalui praktikum.

Masalah yang timbul adalah tidak semua sekolah mempunyai gedung laboratorium dengan peralatan praktek pembelajaran kimia yang lengkap. Hal ini tentu

tidak mendukung upaya pembelajaran kimia melalui pengalaman langsung oleh siswa terhadap konsep dan fakta pembelajaran kimia. Sehubungan dengan masalah itu, kami mencoba memberikan satu terobosan pembelajaran kimia dengan melaksanakan praktikum tanpa gedung laboratorium dan peralatan kimia yang mahal dengan cara membuat rumus dengan media gambar dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada pembelajaran kimia.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

Belajar dapat terjadi dengan sendirinya, dalam arti tanpa bantuan orang lain, tetapi ada kalanya memerlukan bimbingan sekalipun akhirnya yang belajar adalah pelajar itu sendiri. Inilah yang disebut belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Beberapa dari sekian banyak ahli merumuskan dan mendefinisikan tentang belajar sebagai suatu perubahan. Menurut Winkel (Psikologi Pengajaran, 2005:59) belajar adalah, “Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas”.

Sementara itu Purwanto (1998:89) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, perubahan harus relatif mantap menyangkut berbagai aspek”. Whittaker (dalam Darsono, 2000:4) juga mengungkapkan bahwa, “Belajar adalah proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman”. Lebih jauh Whittaker mengatakan bahwa, “Perubahan fisik (pertumbuhan) dan perubahan karena kematangan (maturitas) tidak termasuk belajar. Perubahan perilaku karena kelelahan, sakit dan akibat obat tidak termasuk belajar”.

Dari beberapa rumusan dan definisi belajar tersebut di atas, istilah yang terdapat pada semua definisi adalah perubahan dan pengalaman. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan atau merubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah, semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. (Rahadi, 2003:6). Sumber belajar meliputi:

- a. Pesan adalah informasi atau ajaran yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data.
- b. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- c. Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, film, slide, dan lain-lain.
- d. Alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: Infocus, tape recorder, proyektor slide, dan lain-lain.

- e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, dan lain-lain.
- f. Latar belakang atau lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pebelajar menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan non-fisik. Contoh lingkungan fisik : gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Contoh lingkungan non-fisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan lingkungan belajar. (Rahadi, 2003:6).

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

B. Media Atau alat Peraga Pembelajaran Kimia

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak-anak memerlukan benda-benda konkret (*riil*) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi.

Belajar anak akan dapat meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar. Misalnya: pengajaran supaya menarik, dapat menimbulkan minat, sikap guru dan penilaian baik, suasana sekolah menyenangkan, ada imbalan bagi guru yang baik, dan lain-lain. Selanjutnya konsep abstrak yang baru dipahami siswa itu akan melekat dan tahan lama bila siswa belajar melalui perbuatan dan dapat dimengerti, bukan hanya mengingat fakta. Karena itulah dalam pembelajaran kimia kita sering menggunakan alat peraga.

Media pendidikan Pembelajaran kimia yang cenderung disebut sebagai alat peraga Pembelajaran kimia didefinisikan sebagai suatu alat peraga yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran yang telah dituangkan dalam mata pelajaran kimia dan bertujuan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar (Darhim, 1993:5).

Media pembelajaran memiliki beberapa nilai praktis diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman siswa
2. Media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi serta merangsang kegiatan siswa dalam belajar
3. Media pembelajaran dapat mempengaruhi abstraksi
4. Media pembelajaran dapat memperkenalkan, memperbaiki, meningkatkan, dan memperjelas pengertian konsep dan fakta

5. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia
6. Media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
7. Media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas. (Rahadi, 2003:18).

Adapun persyaratan umum memanfaatkan media atau alat peraga dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Tahan lama
- b. Bentuk dan warna menarik,
- c. Dapat menyajikan dan memperjelas konsep,
- d. Ukuran sesuai dengan kondisi fisik anak/siswa,
- e. Fleksibel,
- f. Tidak membahayakan siswa, dan
- g. Mudah disimpan saat digunakan

Agar pemanfaatan media atau alat peraga dalam pembelajaran efektif, maka strategi penda penggunaannya harus memperhatikan kesesuaian media atau alat peraga dengan:

- a. Tujuan pembelajaran,
- b. Materi,
- c. Strategi pembelajaran,
- d. Kondisi: ruang kelas, waktu, banyak siswa, dan
- e. Kebutuhan siswa.

Pada akhir tahun 1950, teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat audio visual. Dalam pandangan teori komunikasi, alat audio visual berfungsi sebagai alat penyalur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Begitupun dalam dunia pendidikan, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga berfungsi sebagai penyalur pesan belajar. Sayangnya, waktu itu faktor siswa yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran, belum mendapat perhatian khusus.

Baru pada tahun 1960-an, para ahli mulai memperhatikan siswa sebagai komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itu teori *Behaviorisme* BF. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Produk media pembelajaran yang terkenal sebagai hasil teori ini adalah diciptakannya *teaching machine* atau mesin pengajaran dan *Programmed Instruction* atau pembelajaran terprogram (Aristo Rahadi, 2003:13).

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan lebih efisien.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran kimia dengan penggunaan media gambar rumus dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran kimia siswa kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui apakah pembelajaran kimia dengan penggunaan media gambar rumus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia siswa kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh yang berada di Kec. Johan Pahlawan Aceh Barat
2. Waktu Penelitian
Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Januari sampai dengan 30 Maret 2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MIA.3 kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 38 orang, terdiri dari latar belakang yang berbeda dan tinggal di sekitar kecamatan Meulaboh.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu kali pelaksanaan tindakan pembelajaran. Secara lebih rinci langkah-langkah penelitian pada pertemuan satu siklus pertama adalah sebagai berikut.

Perencanaan Siklus I

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi sikap anak
- c. Membuat lembar observasi keterampilan anak.
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- e. Membuat soal atau tugas untuk pekerjaan rumah
- f. MenyiapkanMenyiapkan media gambar rumus, dengan materi “Hukum hukum Dasar Kimia”.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi “Hukum-hukum Dasar Kimia” dengan bantuan media gambar rumus sesuai langkah pembelajaran pada rencana pembelajaran siklus I. Metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas X MIA.3 dengan bantuan media gambar

rumus. Kegiatan pembelajaran ini diamati oleh kolaborator dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

Observasi

- a. Guru terlalu sedikit memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi.
- b. Guru kelihatan masih kurang terampil dalam media gambar rumus
- c. Pertanyaan yang diberikan guru kurang menyebar kepada siswa
- d. Belum semua siswa berani mengemukakan pendapat.

Refleksi.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dan dilanjutkan dengan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan, selanjutnya guru dan pengamat memperoleh kesepakatan tentang hal-hal berikut.

- a. Pada awal pembelajaran guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan yang akan dilakukan dan apersepsi lebih dikembangkan lagi.
- b. Guru perlu lebih terampil lagi dalam media gambar rumus.
- c. Siswa perlu lebih banyak diberi kesempatan berfikir dalam menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat.
- d. Pertanyaan yang diberikan guru lebih menyebar kepada siswa-siswa yang lainnya.

Setelah pertemuan siklus pertama selesai dilanjutkan dengan pertemuan siklus II dan III. Langkah-langkah penelitian pada siklus II dan III sama seperti pada siklus I namun merupakan perbaikan dari kesalahan dan kelemahan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2020. Dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2020.

D. Indikator Keberhasilan

Peningkatan kualitas pembelajaran kimia siswa kelas X MIA.3 di SMAN 1 Meulaboh melalui penggunaan media gambar rumus, dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran $\geq 75\%$ dan persentase ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Identifikasi	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	16%
2. Menanggapi respon siswa lain	9	24%
3. Menjawab pertanyaan guru	9	24%
4. Memperhatikan penjelasan guru	30	79%
5. Menggunakan media gambar rumus	30	79%
6. Diskusi kelas	27	71%

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar empat siswa (16%), menanggapi respon siswa lain sebesar sembilan siswa (24%), menjawab pertanyaan guru sebesar sembilan siswa (24%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 30 siswa (79%), Menggunakan media gambar rumus sebesar 30 siswa (79%), diskusi kelas sebesar 27 siswa (71%).

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya dan tidak fokus pada pembelajaran. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi		√
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan		√
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi		√
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan penggunaan media gambar rumus	√	
11. Memantau kerja siswa		√

Pada akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan media gambar rumus terhadap hasil belajar siswa materi “Hukum-hukum Dasar Kimia”, di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Hasil Tes Kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh pada Siklus I

Skor	f	%	fx
40	3	8%	120
60	20	53%	1200
80	15	39%	1200
Jumlah	38	100%	2520

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{2520}{38} = 66,32$$

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah tiga orang siswa (8%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 20 siswa (53%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 15 orang siswa (39%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas X MIA.3 pada siklus I ini adalah 66,32 dengan rata-rata ketuntasan 39%.

b. Siklus II

Hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Identifikasi	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	10	26%
2. Menanggapi respon siswa lain	19	50%
3. Menjawab pertanyaan guru	20	53%
4. Memperhatikan penjelasan guru	30	79%
5. Menggunakan media gambar rumus	30	79%
6. Diskusi kelas	34	89%

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 10 siswa atau 26%, menanggapi respon siswa lain sebesar 19 siswa 50%, menjawab pertanyaan guru sebesar 20 siswa 53%, memperhatikan penjelasan guru sebesar 30 siswa 79%, Menggunakan Media gambar rumus sebesar 30 siswa 79%, diskusi kelas sebesar 34 siswa 89%.

Pada siklus II ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa, dengan berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Guru sudah menyimpulkan hasil diskusi dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan siswa agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok.

Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan penggunaan media gambar rumus	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan media gambar rumus terhadap hasil belajar siswa materi “Hukum-hukum Dasar Kimia”, Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus II.

Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Skor	f	%	fx	Rataan
90	9	24%	810	78,95
80	16	42%	1280	
70	13	34%	910	
Jumlah	38	100%	3000	

Nilai rata-rata pada siklus II adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{3000}{38} = 78,95$$

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah sembilan siswa (24%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 16 orang siswa (42%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 13 siswa (34%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas X MIA.3 pada siklus II ini adalah 78,95 dengan rata-rata ketuntasan 63%.

c. Siklus III

Hasil observasi pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

Identifikasi	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	20	53%
2. Menanggapi respon siswa lain	30	79%
3. Menjawab pertanyaan guru	38	100%
4. Memperhatikan penjelasan guru	38	100%
5. Menggunakan media gambar rumus	36	95%
6. Diskusi kelas	38	100%

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 20 siswa atau 53%, menanggapi respon siswa lain sebesar 30 siswa 79%, menjawab pertanyaan guru sebesar 38 siswa 100%, memperhatikan penjelasan guru sebesar 38 siswa 100%, Menggunakan Media gambar rumus sebesar 36 siswa 95%, diskusi kelas sebesar 38 siswa 100%.

Pada siklus III ini guru sudah melakukan seluruh indikator pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Hasil Observasi Guru pada Siklus III

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi	√	
10. Mengarahkan penggunaan media gambar rumus	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

Pada akhir pertemuan siklus III diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan media gambar rumus terhadap hasil belajar siswa materi “Hukum-hukum Dasar Kimia”, Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus III.

Hasil Tes Siswa pada Siklus III

Skor	f	%	fx	Rataan
100	9	24%	900	86,05
90	5	13%	450	
80	24	63%	1920	
Jumlah	38	100%	3270	

Nilai rata-rata pada siklus III adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{3270}{38} = 86,05$$

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah sembilan siswa (24%), siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah lima orang siswa (13%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 24 siswa (63%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas X MIA.3 pada siklus III ini adalah 86,05 dengan rata-rata ketuntasan 100%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia telah dilaksanakan adalah tiga siklus.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana media gambar rumus dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tiap siklus adalah sebagai berikut:

Perbandingan nilai rata-rata tes tiap siklus

Siklus I	Siklus II	Siklus III
66,32	78,95	86,05
Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Sumber: hasil observasi

Tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata kimia materi “Hukum-hukum Dasar Kimia” mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 66,32 (Tidak Tuntas), siklus II sebesar 78,95 (Tidak Tuntas), dan siklus III sebesar 86,05 (Tuntas).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh pengelolaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran oleh guru di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pada siklus III peran guru dalam kelas dapat dikatakan sangat baik. Hanya saja pada siklus I hasil observasi guru yang belum dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali menggunakan media gambar rumus sehingga masih ada yang lupa. Selain itu pada siklus II guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktu habis oleh penilaian kerja kelompok dengan tanya jawab.

Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan media gambar rumus dalam kelompok masing-masing dengan bantuan media gambar rumus. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar rumus dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan

nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 66,32 (Tidak Tuntas), siklus II sebesar 78,95 (Tidak Tuntas), dan siklus III sebesar 86,05 (Tuntas).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar rumus efektif meningkatkan kualitas pembelajaran kimia dimana siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dalam kelompok masing-masing dengan bantuan media gambar rumus. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar rumus dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa kelas X MIA.3 SMAN 1 Meulaboh Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 66,32 (Tidak Tuntas), siklus II sebesar 78,95 (Tidak Tuntas), dan siklus III sebesar 86,05 (Tuntas).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar mencoba menerapkan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran kimia yang lain sehingga sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Siswa sebaiknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media gambar rumus. Keaktifan siswa khususnya dalam tahapan presentasi, tanya jawab dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi ini disebabkan terjadi interaksi sosial antar teman sebaya, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara.
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2004. Kurikulum 2004 SMA.
Pedoman Khusus Penyusunan Materi Pembelajaran. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2000.
Jurnal Gentengkali Volume 3 Nomor 7. Surabaya, Kantor Depdiknas Wilayah Propinsi Jawa Barat.
Hamalik, Oemar. 1980. Media Pendidikan. Bandung, Alumni.
Laporan Penelitian. Malang. Universitas Negeri Malang
Nasution, S. 1995. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Jakarta, Bumi Aksara.
Mulyasa, E. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung, Rosdakarya.
Radyastuti, W. Dkk. 2000. Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas. Malang, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi.
- Somerset, A. 1997. Strengthening Quality in Indonesia's junior Secondary School on Overviews Issues Initiatives. MOEC, Jakarta.
Sudjana, N. 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
Wiriaatmadja, R. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung, Remaja Rosdakarya.
Ebel, R.L., & Frisbie, D.A. (1986). Essential of educational measurement (4th). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
Gronbach, L. J., (1949). Essentials of psychological testing. New York: Harper & Brother Publisher
Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Penerbit Alfabeta.